

## ANALISIS KUALITAS ASET FISIK TAMAN HUTAN KOTA CIGEMBOR DI KABUPATEN CIAMIS

Salwa Prasasti<sup>1</sup>, Husna Candranurani Oktavia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Aset Politeknik Negeri Bandung  
Penulis Korespondensi: [prasastisalwa@gmail.com](mailto:prasastisalwa@gmail.com)

### ABSTRACT

*The use of quality green open space is still a problem in various countries, including in Indonesia. Therefore, space utilization strategies need to be carried out creatively by providing adequate facilities and facilities to improve their quality. Cigembor City Forest Park is one form of public RTH utilization managed by the Ciamis Regency government. From observations, it is known that there are phenomena that show a decrease in the quality of physical assets of Cigembor City Forest Park. This research was conducted to analyze the quality of physical assets in Cigembor City Forest Park based on the Determinant Factor For Quality Of Green Open Space using the dimensions of Facilities, Accessibility and Security. The research method applied is descriptive research with qualitative and quantitative approaches. Research data were collected by observation, questionnaire distribution and interviews. Based on the results of physical asset quality measurements that have been carried out, it is known that the quality of physical assets, the facility dimension is not good, the accessibility dimension is good, and the security dimension is not good. So that the overall quality of physical assets of Cigembor City Forest Park is still included in the category of not good.*

**Keyword:** *Public Green Open Space, Physical Assets Quality, Cigembor Urban Forest Park.*

### ABSTRAK

Pemanfaatan ruang terbuka hijau yang berkualitas masih menjadi permasalahan di berbagai negara termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, strategi pemanfaatan ruang perlu dilakukan secara kreatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitasnya. Taman Hutan Kota Cigembor merupakan salah satu bentuk dari pemanfaatan RTH publik yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Ciamis. Dari perolehan observasi diketahui bahwa terdapat fenomena-fenomena yang menunjukkan penurunan kualitas aset fisik Taman Hutan Kota Cigembor. Riset ini dilakukan untuk menganalisis kualitas aset fisik yang ada di Taman Hutan Kota Cigembor berdasarkan *Determinant Factor For Quality Of Green Open Space* menggunakan dimensi Fasilitas, Aksesibilitas dan Keamanan. Metode riset yang diterapkan adalah riset deksriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data riset dikumpulkan dengan cara observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara. Berdasarkan hasil pengukuran kualitas aset fisik yang telah dilakukan diketahui bahwa kualitas aset fisik dimensi fasilitas berkategori kurang baik, dimensi aksesibilitas berkategori baik, dan dimensi keamanan berkategori tidak baik. Sehingga secara keseluruhan kualitas aset fisik Taman Hutan Kota Cigembor masih masuk kedalam kategori kurang baik.

**Kata Kunci:** Ruang Terbuka Hijau Publik, Kualitas Aset Fisik, Taman Hutan Kota Cigembor.

## 1. PENDAHULUAN

Ruang hijau publik di wilayah kota semakin diakui sebagai salah satu elemen terpenting dalam perencanaan kota berkelanjutan di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan ruang hijau publik di perkotaan menyediakan ekosistem penting bagi penduduk perkotaan, termasuk untuk rekreasi, olahraga, liburan, peningkatan kualitas udara, mitigasi iklim serta menjadi sarana yang layak untuk kegiatan interaksi sosial. Namun permasalahan dalam pemanfaatan ruang hijau yang berkualitas masih seringkali dijumpai pada banyak negara, Indonesia termasuk salah satunya. Hal ini mempengaruhi kepuasan pengunjung dalam memenuhi kebutuhan mereka akan ketersediaan ruang publik yang layak untuk digunakan. Taman Hutan Kota Cigembor merupakan salah satu bentuk pemanfaatan ruang terbuka hijau publik yang ada di Kabupaten Ciamis. Berdasarkan data dari aspek legalnya, diketahui bahwa Taman Hutan Kota Cigembor diperuntukkan sebagai taman kota dengan luas 12,116m<sup>2</sup> yang berdiri di tanah milik Pemkab Ciamis seluas 30.696 m<sup>2</sup>.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan fenomena-fenomena yang menunjukkan penurunan pada Taman Hutan Kota Cigembor terutama pada aset fisik yang tersedia. diketahui bahwa beberapa aset fisik dalam kondisi rusak dan kurang terawat, kondisi ini ditandai dengan ditemukannya beberapa bangunan yang tidak beroperasi dan dalam keadaan rusak dan tidak terawat seperti bangunan toilet dan mushola. Kemudian tidak tersedia keran air pada area wudhu, tempat duduk yang tersedia dalam keadaan kotor dan terbuat dan sebagian terbuat dari material botol plastik, papan petunjuk warnanya memudar dan materialnya berkarat, permukaan jalur licin dan tidak tersedia fasilitas untuk pengguna difabel di area taman. Saat ini lokasi hutan kota juga tidak dilalui oleh transportasi umum sehingga pengunjung harus berjalan kaki dari jalan yang dilalui oleh transportasi umum sebelumnya untuk menjangkau lokasi hutan kota atau menggunakan kendaraan pribadi. Untuk mengetahui kualitas aset fisik yang ada di hutan kota sebagai bentuk pemanfaatan ruang terbuka hijau, penulis akan menganalisis kualitas aset fisik yang ada pada Hutan Kota dengan judul **“Analisis Kualitas Aset Fisik Taman Hutan Kota Cigembor Di Kabupaten Ciamis”**.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan jenis metode riset deskriptif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian *mixed method* yang terdiri dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk analisis penilaian pengunjung terhadap kondisi kualitas aset fisik sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui informasi baik itu secara lisan maupun tulisan yang dapat diamati secara deskriptif mengenai objek penelitian atas kualitas aset fisik dari aspek fasilitas, aksesibilitas dan keamanan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi lapangan dengan cara observasi secara langsung ke lokasi objek, wawancara dengan pengelola hutan kota dan survey dengan cara membuat kuesioner. Kuesioner yang disebarakan diukur menggunakan *skala likert pada item pernyataan yang mencakup* kualitas aset berdasarkan aspek fasilitas, aksesibilitas dan keamanan.

Populasi yang dituju dalam penelitian mengenai kualitas aset fisik hutan kota adalah seluruh pengunjung Taman Hutan Kota Cigembor yang berumur 17 hingga 50 tahun baik pria maupun wanita yang berasal dari Kabupaten/Kota Ciamis dan Kabupaten/Kota Tasikmalaya sebagai populasi *infinite* yakni populasi yang tidak terbatas dan jumlahnya berubah-ubah. Metode sampel yang diterapkan yaitu *probability sampling* dengan teknik pengambilannya yaitu *teknik simple random sampling* dimana dilakukan penarikan sampel secara sederhana dan acak dari populasi yang telah ditetapkan. Jumlah sampel yang ditetapkan minimal 30 pada setiap kategori dengan penentuan jumlah sampel yang disarankan menurut (Sugiyono, 2018).

Data dianalisis dengan cara menguji keabsahan dan kehandalan data menggunakan SPSS. Pengujian tersebut dilakukan pada data kuantitatif untuk selanjutnya dicari nilai rata-ratanya yang menjadi pengukuran deskriptif untuk meninjau bobot setiap indikator. Berikut merupakan interpretasi dari nilai rata-rata penilaian data dalam riset ini.

**Tabel 1** Interpretasi Rentang Skala

Rentang Skala	Kategori
1,00-1,79	Sangat Baik
1,8 – 2,59	Tidak Baik
2,6 – 3,39	Kurang Baik
3,4 – 4,19	Baik
4,2 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Selanjutnya perolehan data hasil wawancara, observasi dan kuesioner akan dideskripsikan dan dianalisis kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengetahui kualitas

aset fisik pada masing-masing dimensi. Perhitungan kualitas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

- Persentase (%) kualitas indikator =  $\frac{\text{Jumlah Kriteria Terpenuhi}}{\text{Kriteria Keseluruhan}} \times 100\%$
- Persentase (%) kualitas tiap variabel –  $\frac{\text{Jumlah Kualitas Tiap Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}}$
- Persentase (%) kualitas keseluruhan =  $\frac{\text{Kualitas Tiap Indikator}}{\text{Jumlah Variabel}}$

Hasil dari perhitungan kualitas menurut Gidlow dkk (2012) terdiri dari tiga kategori yaitu baik, sedang dan tidak baik dengan interval sebagai berikut.

**Tabel 2** Interpretasi Kualitas Aset Fisik

Persentase	Hasil Interpretasi/Kategori
100%	Baik
50% - 99%	Sedang/Cukup Baik
0% - 49%	Tidak Baik

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada subbab ini akan dipaparkan perolehan data dari hasil observasi, wawancara kepada pengelola, dan penyebaran kuesioner kepada responden. Responden yang melakukan penilaian pada penelitian ini yaitu sejumlah 105 orang, namun lima orang responden tidak memenuhi kriteria populasi yang ditetapkan sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis data sehingga data yang dianalisis hanya sejumlah 100 orang responden (n=100) sebagai sampel dari pengunjung Taman Huta Kota Cigembor untuk melakukan penilaian pada kualitas aset fisik yang tersedia. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah butir pernyataan yang disebarakan melalui kesioner telah valid dan handal

Pada analisis uji validitas, nilai r hasil harus lebih besar dari nilai r tabel dengan tingkat nilai alpha sebesar 5% (Sugiyono, 2009) sehingga diperoleh r tabel yaitu 0,165 dari jumlah 100 responden (df =100-2). Selanjutnya hasil uji validitas data kuesioner dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3** Hasil Uji Validitas

Dimensi	Kode Pernyataan	r hasil	r tabel	Keterangan
Fasilitas	FA1	0,543	0,165	Valid
	FA2	0,541	0,165	Valid

Dimensi	Kode Pernyataan	r hasil	r tabel	Keterangan	
	FA3	0,599	0,165	Valid	
	FA4	0,381	0,165	Valid	
	FA5	0,636	0,165	Valid	
	FA6	0,659	0,165	Valid	
	FA7	0,321	0,165	Valid	
	FA8	0,691	0,165	Valid	
	FA9	0,590	0,165	Valid	
	FA10	0,617	0,165	Valid	
	FA11	0,531	0,165	Valid	
	Aksesibilitas	AK1	0,384	0,165	Valid
		AK2	0,627	0,165	Valid
AK3		0,384	0,165	Valid	
AK4		0,318	0,165	Valid	
Keamanan	KA1	0,672	0,165	Valid	
	KA2	0,673	0,165	Valid	
	KA3	0,341	0,165	Valid	
	KA4	0,651	0,165	Valid	

Dimensi fasilitas memiliki sebelas butir pernyataan dengan r hasil tertinggi ada pada kode pernyataan FA8 dengan nilai 0,691 dan r hasil terendah ada pada kode pernyataan FA7 dengan nilai 0,321. Dimensi aksesibilitas memiliki empat butir pernyataan dengan r hasil tertinggi ada pada kode pernyataan AK2 dengan nilai 0,627 dan r hasil terendah ada pada kode pernyataan AK4 dengan nilai 0,318. Dimensi keamanan memiliki empat butir pernyataan dengan r hasil tertinggi ada pada kode pernyataan KA2 yaitu sebesar 0,673 dan r hasil terendah ada pada kode pernyataan KA3 yaitu sebesar 0,341. Berdasarkan tabel hasil olah data SPSS tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **seluruh pernyataan dinyatakan valid** dan dapat digunakan dalam penelitian karena memperoleh nilai r hasil > r tabel (0,165).

Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dimana hasil perhitungan harus lebih besar dari 0,06 untuk dapat dinyatakan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4** Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,900	19

Dari perolehan pengujian reliabilitas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,06 yakni 0,900 sehingga data pada riset ini bisa dinyatakan handal sehingga dapat dilakukan pengolahan data berdasarkan hasil kuesioner untuk dapat menganalisis penilaian kondisi aset fisik berdasarkan dimensi fasilitas, aksesibilitas dan keamanan secara deskriptif. Berikut merupakan pembahasan mengenai penilaian pengunjung Hutan Kota Cigembor terhadap kualitas aset fisik hutan kota berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner

### 3.3.1 Dimensi Fasilitas

Fasilitas merupakan aset fisik yang dapat mempermudah aktivitas guna mencapai tujuan tertentu (Daradjat, 2012)..Fasilitas menjadi aset penting yang terdapat pada area RTH yang dipergunakan sebagai sarana untuk melengkapi kebutuhan pengunjung dalam melakukan aktivitasnya. Indikator yang dikaji ada pada dimensi fasilitas adalah tempat sampah, jalur, pos penjagaan, papan petunjuk, mushala, toilet dan tempat duduk (Ginting & Sasmita, 2018) Alkahtani dkk, 2017). Berikut merupakan analisis kualitas aset fisik berdasarkan dimensi fasilitas yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke lokasi Taman Hutan Kota Cigembor, wawancara yang dilakukan dengan penjaga dan pengelola yang ada di hutan kota, serta penyebaran kuesioner kepada pengunjung hutan kota.

**Tabel 5 Analisis Kualitas Dimensi Fasilitas**

No	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Keterangan
1	Toilet	Seluruh bangunan toilet dapat digunakan oleh pengunjung	Dua dari tiga buah bangunan toilet yang tersedia tidak dapat digunakan	Belum memenuhi kriteria
		Bersih	Toilet dalam kondisi kurang bersih	Belum memenuhi kriteria
		Terpisah antara pria dan wanita	Terpisah antara pria dan wanita	Memenuhi kriteria
		Tersedia khusus pengguna difabel	Tidak tersedia toilet difabel	Belum memenuhi kriteria
		Mudah ditemukan	Letak toilet cukup mudah ditemukan	Memenuhi kriteria
2.	Tempat duduk	Jumlahnya memadai dengan kebutuhan pengunjung	Jumlah tempat duduk telah memenuhi kebutuhan rata-rata pengunjung	Memenuhi kriteria
		Nyaman digunakan	Sebagian besar tempat duduk dalam keadaan bersih sehingga nyaman digunakan	Memenuhi kriteria

No	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Keterangan
		Terbuat dari kayu, besi, batu, atau beton dan memiliki sandaran	Sebagian tempat duduk terbuat dari sampah botol plastik dan tidak tersedia tempat duduk dengan sandaran	Belum memenuhi kriteria
		Berada di area yang teduh dan mudah dijangkau	Terletak di area teduh dan mudah dijangkau	Memenuhi kriteria
3.	Tempat Ibadah	Bangunan tempat ibadah dapat digunakan	Bangunan tempat ibadah tidak dapat digunakan	Belum memenuhi kriteria
		Kondisinya nyaman dan bersih	Kondisinya kotor dan tidak tersedia keran air.	Belum memenuhi kriteria
4.	Tempat Sampah	Tempat sampah dibedakan sesuai dengan jenisnya	Tersedia tempat sampah sesuai dengan jenisnya	
		Material cukup kuat, tidak berat, kedap air, permukaan dalamnya halus.	Bahan tempat sampah terbuat dari plastik yang ringan dan kuat	Memenuhi kriteria
5.	Papan petunjuk	Berlokasi strategis	Papan petunjuk yang tersedia ada di letak yang strategis	Memenuhi kriteria
		Warna latar penanda dari kelompok warna terang dan gelap	Papan dalam kondisi berkarat sehingga warnanya memudar	Belum memenuhi kriteria
6.	Jalur	Ramah untuk penyandang disabilitas	Tidak tersedia jalur khusus untuk penyandang disabilitas	Tidak memenuhi kriteria
		Permukaan tidak licin dan rata	Sebagian permukaan licin	Tidak memenuhi kriteria
		Terdapat <i>guardrail</i> dan tangga natural pada tanjakan yang curam	Tidak tersedia <i>guardrail</i>	Belum memenuhi kriteria
		Material perkerasan dari semen, batu, besi dan kayu	Material perkerasan terbuat dari semen dan batu	Memenuhi kriteria
7.	Pos penjagaan	Mudah ditemukan	Letaknya mudah ditemukan	Memenuhi kriteria
		Kondisinya bersih	Kondisinya bersih	Memenuhi kriteria

Berdasarkan analisis pada tabel diatas, diketahui bahwa indikator toilet memenuhi dua dari lima kriteria yang telah ditetapkan. Maka dari itu diperoleh persentase sebesar **40%**, artinya kualitas toilet di Taman Hutan Kota Cigembor masuk kedalam kategori **tidak baik**. Indikator tempat duduk memenuhi dua tiga dari empat kriteria yang sudah ditentukan. Maka dari itu, diperoleh persentase sebesar **75%** yang menunjukkan bahwa kualitas tempat duduk di Taman Hutan Kota Cigembor masuk kedalam kategori **baik**. Indikator tempat ibadah belum memenuhi

kriteria yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan karena kondisinya saat ini terbengkalai. Maka dari itu, nilai persentase yang diperoleh adalah **0%**, artinya kualitas tempat ibadah di Taman Hutan Kota Cigembor masuk kedalam kategori **tidak baik**. Indikator papan petunjuk hanya memenuhi satu dari dua kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh nilai persentase 50% yang menunjukkan bahwa kualitas papan petunjuk masuk kedalam kategori **sedang/cukup baik**. Indikator jalur hanya memenuhi satu dari empat kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh nilai persentase 25% yang menunjukkan bahwa kualitas papan petunjuk masuk kedalam kategori **tidak baik**. Indikator pos penjagaan telah memenuhi seluruh kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh nilai persentase 100% yang artinya kualitas indikator pos penjagaan masuk kedalam kategori **baik**. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada kualitas tiap indikator, diperoleh nilai persentase kualitas pada dimensi fasilitas yaitu sebesar **41,4%** yang artinya kualitas aset fsiik berdasarkan dimensi fasilitas masuk kedalam kategori **tidak baik**.

### 3.3.2 Dimensi Aksesibilitas

Aksesibilitas pada ruang publik dianggap sebagai kemudahan pengunjung dalam mendatangi dan meninjau ruang terbuka publik salah satunya yaitu ruang terbuka hijau di perkotaan yang bisa diakses oleh masyarakat umum (Fan et al., 2017; Square, 2004). Analisis kualitas aset fisik berdasarkan dimensi aksesibilitas Taman Hutan Kota Cigembor terdiri dari 3 (tiga) indikator yang meliputi tempat parkir, lokasi dan gerbang masuk. Berikut merupakan analisis kualitas aset fisik berdasarkan dimensi aksesibilitas.

**Tabel 3.6** Analisis Kualitas Dimensi Aksesibilitas

No	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Keterangan
1.	Tempat parkir	Perkerasannya tidak mengganggu absorpsi air	Perkerasannya terbuat dari <i>paving block</i>	Memenuhi kriteria
		Tidak sulit dilewati oleh transportasi	Kendaraan roda dua maupun roda empat mudah untuk masuk keluar area parkir	Memenuhi kriteria
2.	Lokasi	Dekat dengan fasilitas umum lain	Dekat dengan fasilitas olahraga, kesehatan dan perekonomian	Memenuhi kriteria
		Kemudahan dalam menggunakan transportasi publik saat menuju lokasi	Tidak dilalui oleh transportasi publik	Belum memenuhi kriteria
3.	Gerbang masuk	Terdapat portal, pos penjagaan, dan toilet.	Telah dilengkapi dengan portal, pos penjagaan dan toilet dekat dengan pos.	Memenuhi kriteria



No	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Keterangan
		Terdapat nama lokasi yang jelas	Tersedia nama lokasi yang jelas	Memenuhi kriteria
		Mudah dilalui untuk mobilitas keluar masuk pengunjung	Mudah dilalui oleh pengunjung	Memenuhi kriteria

Berdasarkan analisis pada tabel diatas, diketahui bahwa indikator tempat parkir memenuhi seluruh kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh nilai persentase sebesar 100%, artinya kualitas tempat parkir di Taman Hutan Kota Cigembor masuk kedalam kategori **baik**. Indikator lokasi memenuhi satu dari dua kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh nilai persentase sebesar 50%, artinya kualitas lokasi Taman Hutan Kota Cigembor masuk kedalam kategori **sedang/cukup baik**. Indikator gerbang masuk telah memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan sehingga diperoleh nilai persentase sebesar 100%, artinya kualitas gerbang masuk di Taman Hutan Kota Cigembor masuk kedalam kategori **baik**. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada kualitas tiap indikator, diperoleh nilai persentase kualitas pada dimensi aksesibilitas yaitu sebesar **83,3%** yang artinya kualitas aset fisik berdasarkan dimensi aksesibilitas masuk kedalam kategori **baik**.

### 3.3.3 Dimensi Keamanan

Keamanan merupakan dimensi penting dari akses menuju ruang hijau (Malek et al., 2018). Keamanan ruang publik dapat menggambarkan bahwa keberadaannya layak untuk terus dikunjungi karena berfungsi dengan baik (Miller, 2009) Keamanan menjadi hal yang krusial dalam kualitas ruang terbuka hijau karena dapat menghadirkan perasaan aman bagi pengunjung. Analisis kualitas aset fisik Taman Hutan Kota Cigembor berdasarkan dimensi keamanan terdiri dari 3 (tiga) indikator yang meliputi penerangan, jalur evakuasi dan kamera CCTV. Berikut merupakan hasil analisis kualitas aset fisik di Taman Taman Hutan Kota Cigembor.

**Tabel 3. 7 Analisis Kualitas Aset Fisik Dimensi Keamanan**

No	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Keterangan
1.	Penerangan	Lampu penerangan sesuai dengan kebutuhan lokasi tersebut	Lampu penerangan yang tersedia belum merata ke seluruh area hutan kota	Belum memenuhi kriteria
		Lampu berfungsi	Tersedia lampu yang berfungsi	Memenuhi kriteria
2.	Jalur Evakuasi	Terdapat jalur evakuasi yang dilengkapi dengan petunjuk arah	Tidak tersedia jalur evakuasi	Belum memenuhi kriteria

No	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Keterangan
3.	Kamera CCTV	Terdapat kamera CCTV di lokasi.	Tidak tersedia kamera CCTV	Belum memenuhi kriteria

Berdasarkan analisis pada tabel diatas, diketahui bahwa indikator penerangan hanya memenuhi satu dari dua kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh nilai persentase sebesar **50%**, artinya kualitas penerangan di Taman Hutan Kota Cigembor masuk kedalam kategori **sedang/cukup baik**. Indikator jalur evakuasi belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh nilai persentase sebesar **0%**, artinya kualitas jalur evakuasi di Taman Hutan Kota Cigembor masuk kedalam kategori **tidak baik**. Indikator kamera CCTV belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh nilai persentase sebesar **0%**, artinya kualitas kamera CCTV di Taman Hutan Kota Cigembor masuk kedalam kategori **tidak baik**. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada kualitas tiap indikator, diperoleh nilai persentase kualitas aset fisik berdasarkan dimensi keamanan yaitu sebesar **16,6%** yang artinya kualitas aset fisik berdasarkan dimensi keamanan masuk kedalam kategori **tidak baik**.

Dari perolehan nilai persentase pada setiap dimensi diketahui bahwa persentase keseluruhan terhadap kualitas aset fisik Taman Hutan Kota Cigembor adalah **47,1%**, artinya kualitas aset fisik Taman Hutan Kota Cigembor berdasarkan dimensi fasilitas, aksesibilitas dan keamanan masuk kedalam kategori **tidak baik**

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai kualitas aset fisik Taman Hutan Kota Cigembor, maka dapat disimpulkan bahwa;

a. Kualitas Fasilitas

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada kualitas tiap indikator, diperoleh nilai persentase kualitas pada dimensi fasilitas yaitu sebesar **41,4%** yang artinya kualitas aset fisik berdasarkan dimensi fasilitas masuk kedalam kategori **tidak baik**. Indikator yang belum memenuhi kriteria adalah toilet, tempat duduk, tempat ibadah, papan petunjuk dan jalur. Sementara indikator yang sudah memenuhi kriteria sepenuhnya adalah tempat sampah dan pos penjagaan.

b. Kualitas Aksesibilitas

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada kualitas tiap indikator, diperoleh nilai persentase kualitas pada dimensi aksesibilitas yaitu sebesar **83,3%** yang artinya kualitas aset fisik berdasarkan dimensi aksesibilitas masuk kedalam kategori **baik**. Pada dimensi ini hanya terdapat satu indikator yang belum memenuhi kriteria sepenuhnya yaitu indikator lokasi, sementara indikator gerbang masuk dan tempat parker sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

c. Kualitas Keamanan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada kualitas tiap indikator, diperoleh nilai persentase kualitas aset fisik berdasarkan dimensi keamanan yaitu sebesar **16,6%** yang artinya kualitas aset fisik berdasarkan dimensi keamanan masuk kedalam kategori **tidak baik**. Hal ini ditunjukkan dengan belum memenuhinya kriteria pada seluruh indikator yaitu penerangan, jalur evakuasi dan kamera CCTV. Namun, karena masih tersedia lampu penerangan yang berfungsi, maka indikator penerangan memenuhi salah satu kriteria ketersediaan penerangan yang masih berfungsi.

Dari perolehan simpulan diatas, penulis menyarankan beberapa hal berikut

a. Kualitas Fasilitas

Untuk meningkatkan kualitas fasilitas yang tersedia perlu dilakukan pengembangan fasilitas toilet, tempat duduk, tempat ibadah, papan petunjuk dan jalur.

b. Kualitas Aksesibilitas

Untuk meningkatkan kualitas aksesibilitas, maka perlu dilakukan pengembangan jalur transportasi umum menuju lokasi taman.

c. Kualitas Keamanan

Untuk meningkatkan kualitas keamanan, maka perlu dilakukan pengadaan lampu penerangan, kamera CCTV dan jalur evakuasi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Malek, N., Zabeda Mohammad, S., Nashar, A., & Alam, S. (2018). Determinant Factor for Quality Green Open Space Assessment in Malaysia. *Journal of Design and Built Environment*, 18(2).

AlKahtani, S. J. H., Xia, J. (Cecilia), Veenendaaland, B., Caulfield, C., & Hughes, M. (2015).

- Building a conceptual framework for determining individual differences of accessibility to tourist attractions. *Tourism Management Perspectives*, 16, 28–42.  
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.05.002>
- Daradjat, Z. (2012). *Fasilitas Tansportasi Konsumen*. Alfabeta.
- Gidlow, C. J., Ellis, N. J., & Bostock, S. (2012). Development of the neighbourhood green space tool (NGST). *Landscape and Urban Planning*, 106(4), 347–358.  
<https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2012.04.007>
- Ginting, N., & Sasmita, A. (2018). Developing tourism facilities based on geotourism in Silalahi Village, Geopark Toba Caldera. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 126, 012163. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/126/1/012163>
- Miller, L. B. (2009). *Parks, Plants, and People Beautifying the Urban Landscape*. W.w Norton and Company.
- Square, J. (2004). *What Makes a Successful Place?* ProjectFor Public Spaces.  
<http://www.pps.org/articles/grplacefeat/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

### **Referensi Peraturan**

UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 5 Tahun 2019 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata

Permen PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Perkotaan  
PP No.63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota

Permen LHK No 13 Tahun 2020 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kawasan Hutan

Permenhut No 22 Tahun 2012 tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam Pada Hutan Lindung

Permenpar No 5 Tahun 2019 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata